

**HUBUNGAN SIKAP PENDERITA HIPERTENSI DENGAN PENCEGAHAN
KOMPLIKASI HIPERTENSI DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM
RSUP H. ADAM MALIK MEDAN
TAHUN 2019**

**VALERIA RESTU IMANESA SINAGA
Doni Simatupang, S.Kep, Ns, M.Kep**

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

Abstrak

Hipertensi adalah tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg. Komplikasi hipertensi berupa terganggunya fungsi yang diperberat dengan sikap penderita hipertensi yang kurang baik. Tujuan penelitian hipertensi di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* yang bersifat *kuantitatif* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi sebanyak 1009 pasien dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 42 responden . Dalam penelitian, analisis variabel independen sikap penderita hipertensi dengan variabel dependen pencegahan komplikasi hipertensi menggunakan Uji *Chi Square*. Hasil penelitian diperoleh nilai $p = 0,018$ ($p \text{ value} < \alpha 0,05$) sehingga H_a penelitian diterima, yaitu ada hubungan sikap penderita hipertensi dengan pencegahan komplikasi hipertensi di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2019.

Kata Kunci : Hipertensi, Sikap, Pencegahan

Abstract

Hypertension is systolic blood pressure above 140 mmHg and diastolic 90 mmHg. Complications of hypertension in the form of disruption of the function aggravated by the attitude of patients in internal polyclinic at H. Adam Malik Medan General Hospital in 2019. This type of research was an analytical study that was quantitative with cross sectional research design. The population was 1009 patients with purposive sampling technique so that a sample of 42 respondents was obtained. In the study, the independent variable analysis of the attitude of hypertensive sufferers with the dependent variable was prevention of hypertension complications using Chi Square Test. The results obtained by the value of $p = 0.018$ ($p \text{ value} < \alpha 0.05$) so that H_a research was accepted, there was correlation between attitude of hypertension patients with the prevention of hypertension complications in internal polyclinic at Haji Adam Malik Medan General Hospital in 2019

Keywords : Hypertension, Attitude, Prevention

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg. Komplikasi hipertensi berupa terganggunya fungsi yang diperberat dengan sikap penderita hipertensi yang kurang baik. Hipertensi sering kali disebut pembuluh gelap (*silent killer*) karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Kalaupun muncul, gejala tersebut seringkali dianggap gangguan biasa sehingga korbannya terlambat menyadari akan datangnya penyakit (Setiari, 2018 & Mujiran, 2018).

Pencegahan komplikasi penyakit hipertensi harus dilakukan oleh penderita hipertensi untuk memperoleh kualitas hidup yang baik. Untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik bagi penderita hipertensi, perlu mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penyakit hipertensi, terutama komplikasi yang mungkin bisa terjadi (Mujiran, 2018).

Data WHO 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% diantaranya yang minum obat dan diperkirakan menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, dimana penderitanya lebih banyak pada wanita (30%) di banding pria (29%). Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di negara-negara berkembang. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi.

Berdasarkan Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa sekitar 25,8% penduduk Indonesia mengidap hipertensi. Di tahun 2016, Survey Indikator

Kesehatan Nasional (Sirkesna) menyebut adanya kenaikan persentase penduduk yang mengidap Berdasarkan Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa sekitar 25,8% penduduk Indonesia mengidap hipertensi. Di tahun 2016, Survey Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesna) hipertensi menjadi 32,4%. Dari 33 provinsi di Indonesia kasus hipertensi tertinggi terdapat pada daerah urban seperti: Jabodetabek, Medan, Bandung, Surabaya dan Makassar yang mencapai 30-34% per tahun (Azhari, 2017).

Menurut Thomas & Znaniecki dalam (Wawan, 2010) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual.

Berdasarkan penelitian Khoirul Musthofa tahun 2013 dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penderita Hipertensi Dalam Pencegahan Stroke di Puskesmas Ponegoro" mengatakan bahwa dari hasil penelitian terhadap 50 responden menunjukkan sebanyak 42% mengetahui pengetahuan buruk dan 52% mempunyai perilaku negatif. Dapat disimpulkan bahwa di perlukan pengetahuan dan perilaku yang baik untuk mencegah terjadinya penyakit stroke.

Berdasarkan penelitian Muh Anwar Hafid (2012), dengan judul "Hubungan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo mengatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab utama terjadi stroke. Responden stroke yang memiliki riwayat hipertensi, yaitu 16 responden dan 4 responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi, sedangkan

pada responden non stroke yang memiliki riwayat hipertensi ada 8 responden dan tidak memiliki riwayat hipertensi 12 responden. Dimana responden yang

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, penelitian ini

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di poliklinik penyakit dalam RSUP H Adam Malik Medan periode januari-juni tahun 2018 sebanyak 1009 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden. Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan rumus Slovin.

Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sample yaitu tehnik penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan kriteria responden

Dengan Kriteria inklusi

1. Penderita yang sedang mengidap penyakit hipertensi di Ruang Poliklinik Penyakit Dalam Jalan RSUP H. Adam Malik Medan
2. Bersedia menjadi subjek penelitian
3. Bisa membaca dan menulis
4. Tidak ada gangguan komunikasi

memiliki riwayat hipertensi lebih beresiko mengalami stroke 2 kali lebih besar dibandingkan dengan responden tanpa ada riwayat hipertensi.

menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* yaitu dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan (sekali waktu) pada responden atau objek penelitian, (Sulistiyowati, 2018).

Jenis dan Mekanisme Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer adalah data yang langsung diperoleh peneliti dengan cara wawancara langsung dengan responden menggunakan lembar kuesioner yang berisikan pernyataan mengenai hubungan sikap penderita hipertensi dan pencegahan komplikasi hipertensi dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian rekam medik RSUP H Adam Malik Medan.

Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan mendeskripsikan besarnya persentase pada seluruh variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan kelanjutan dari analisa univariat dengan cara melakukan tabulasi silang dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) pada taraf kepercayaan 95 % untuk melihat hubungan Sikap Penderita Hipertensi dengan Pencegahan Komplikasi Hipertensi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu karakteristik umum pasien hipertensi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan).

Karakteristik Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan Tahun 2019

Usia	Frekuensi (F)	Presentase(%)
35-44	5	11,9
45-54	7	16,7
55-64	19	45,2
>65	11	26,2
Total	42	100

Jenis kelamin	Frekuensi (F)	Presentase(%)
Laki-laki	18	42,9
Perempuan	24	57,1
Total	42	100

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase(%)
Tidak Sekolah	3	7,1
SD	6	14,3
SMP	7	16,7
SMA/SMK	17	40,5
Perguruan Tinggi	9	21,4
Total	42	100

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase(%)
Tidak Bekerja	5	11,9
Petani/Buruh	7	16,7
PNS	19	45,2
Wiraswasta	11	26,2
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas pada usia 55-64 tahun sebanyak 19 responden (45,2%), berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas perempuan sebanyak 24 responden (57,1%), berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas berpendidikan SMA/SMK ada sebanyak 17 responden

(40,5%), berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas bekerja sebagai PNS ada sebanyak 19 responden (45,2%).

Sikap Penderita Hipertensi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Penderita Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan Tahun 2019

Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	18	42,9
Cukup	17	40,5
Kurang	7	16,7
Total	42xc	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas di dapat hasil penelitian sikap pasien mayoritas baik yaitu 18 responden (42,9%).

Pencegahan Komplikasi Hipertensi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penderita Hipertensi Berdasarkan Pencegahan Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan Tahun 2019

Pencegahan	Frekuensi (F)	Presentase(%)
Baik	8	19,0
Cukup	16	38,1
Kurang	18	42,9
Total	42	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas didapat hasil penelitian pencegahan komplikasi hipertensi mayoritas kurang yaitu 18 responden (42,9%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara sikap penderita hipertensi dengan pencegahan komplikasi hipertensi

Sikap Penderita Hipertensi Dengan Pencegahan Komplikasi Hipertensi

Tabel 1 Tabulasi Silang Chi-Square Hubungan Sikap Penderita Hipertensi Dengan Pencegahan Komplikasi Hipertensi Di Poli Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan Tahun 2019

Sikap Pasien	Pencegahan Komplikasi Hipertensi								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	4	9,5	8	19,0	6	14,3	18	42,9	0,018
Cukup	1	2,4	4	9,5	12	28,6	17	40,5	
Kurang	3	7,1	4	9,5	0	0	7	16,7	
Total	8	19,0	16	38,1	18	42,9	42	100	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan sikap pasien hipertensi dengan pencegahan komplikasi hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan didapatkan hasil sikap penderita baik dengan pencegahan baik sebanyak 4 orang (9,5%) responden, sikap penderita baik dengan pencegahan cukup sebanyak 8 orang (19,0%) responden, sikap penderita baik dengan pencegahan kurang 6 orang (14,3%) responden. Sikap penderita cukup dengan pencegahan baik sebanyak 1 orang (2,4%) responden, sikap penderita cukup dengan pencegahan cukup sebanyak 4 orang (9,5%) responden, sikap penderita cukup dengan pencegahan kurang sebanyak 12 orang (28,6%) responden. Sikap penderita kurang dengan pencegahan baik sebanyak 3 orang (7,1%) responden, sikap penderita kurang dengan pencegahan cukup sebanyak 4 orang (9,5%) responden, sikap penderita kurang dengan pencegahan kurang sebanyak 0 orang (0,0%) responden.

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai $\rho=0,018$ (ρ value $< \alpha$ 0,05). Ha penelitian diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap penderita hipertensi dengan pencegahan komplikasi hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 42 orang pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 42 responden berdasarkan usia mayoritas pada usia 55-64 tahun sebanyak 19 responden (45,2%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Triyanto dan Manurung (2018), bahwa faktor usia sangat berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya umur maka semakin tinggi mendapat risiko hipertensi. Insiden hipertensi makin meningkat meningkatnya usia. Ini sering disebabkan oleh perubahan alami di dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon. Insiden hipertensi meningkat seiring dengan penambahan umur. Penyakit hipertensi umumnya berkembang pada saat umur seseorang mencapai paruh baya yakni cenderung meningkat khususnya yang berusia lebih dari 40 tahun bahkan pada usia lebih dari 60 tahun ke atas. Hipertensi merupakan penyakit multifaktoral yang munculnya oleh karena interaksi berbagai faktor. Setelah umur 45 tahun, dinding arteri akan mengalami penebalan oleh karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku.

Menurut jenis kelamin diketahui dari 42 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (57,1%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (42,9%). Berdasarkan hasil penelitian Mujiran (2018), perempuan cenderung menderita hipertensi dari pada laki-laki. Pada penelitian tersebut sebanyak 58,52% perempuan mengalami hipertensi, sedangkan untuk laki-laki hanya sebesar 41,8%. Perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya Kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi (Anggraini DKK, 2009).

Menurut pendidikan diketahui bahwa dari 42 responden mayoritas berpendidikan SMA/SMK ada sebanyak 17 responden (40,5%). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap gaya hidup yaitu kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. Hasil Riskesdas tahun 2013 dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

(2013) menyatakan bahwa penyakit hipertensi (tekanan darah tinggi) cenderung tinggi pada pendidikan rendah dan menurun sesuai dengan peningkatan pendidikan. Tingginya risiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Anggara dan Prayitno, 2013).

Menurut pekerjaan diketahui bahwa dari 42 responden mayoritas bekerja sebagai PNS ada sebanyak 19 responden (45,2%). Pickering (2008) dalam Arifin (2010) mengatakan bahwa laki-laki dewasa yang bekerja dalam kondisi pekerjaan dengan stress yang tinggi dapat meningkatkan tekanan darah tidak hanya selama jam kerja, akan tetapi setelah tiba dirumah bahkan saat tidur. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan dapat berdampak pada tekanan darah. Setiap pekerjaan memiliki tingkat stres masing-masing. Menurut Sutanto (2010), stres dianggap sebagai suatu yang buruk ketika seseorang tidak mampu menanggulangi stres dengan baik. Peningkatan darah akan lebih besar pada individu yang mempunyai kecenderungan stres emosional yang tinggi. Bagi wanita berusia 45-64 tahun,

sejumlah faktor psikososial seperti keadaan tegangan, ketidakcocokan perkawinan, tekanan ekonomi, stres harian, mobilitas pekerjaan, gejala ansietas dan kemarahan terpendam didapatkan bahwa hal tersebut berhubungan dengan peningkatan tekanan darah dan manifestasi klinik penyakit kardiovaskuler

Pencegahan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 42 responden didapat hasil penelitian pencegahan komplikasi hipertensi mayoritas kurang yaitu 18 responden (42,9%), sedangkan minoritas baik yaitu 8 responden (19,0%). Mengacu pada hasil penelitian ini, pencegahan komplikasi hipertensi pada responden secara nyata menunjukkan belum tercapainya penurunan maksimum resiko total morbiditas dan mortalitas kardiovaskuler. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Medika (2017) bahwa pencegahan yang baik akan mampu merubah gaya hidup dengan cara berhenti merokok sedini mungkin, berolahraga secara teratur, perbaikan diet, hindari stres serta hindari pola hidup tidak sehat.

Sikap

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 42 responden di dapat hasil penelitian sikap pasien mayoritas baik

yaitu 18 responden (42,9%), sedangkan minoritas bersikap kurang yaitu 7 responden (16,7%). Sikap pada umumnya berkaitan dengan sikap sehat yang memiliki pengertian yang dimana sikap didasarkan pada prinsip-prinsip kesehatan yang didapat dari proses belajar. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pandangan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan sikap yang baik (Azwar, 2016). Sikap merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Suatu sikap pada diri individu belum tentu terwujud dalam suatu tindakan nyata. sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup (Sunaryo, 2014). Dengan demikian sikap merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai kesehatan individu serta dapat menentukan cara pengendalian yang tepat untuk penderita hipertensi. Hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa apabila responden memiliki sikap yang positif maka upaya pencegahan komplikasi hipertensi yang dilaksanakan juga baik ataupun cukup baik sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan akan di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya sikap. Sikap yang dimiliki responden akan memberikan dampak pada kesehatan responden itu sendiri,

pengalaman pribadi menjadi dasar dari sikap seseorang yang akan membawa pengaruh terhadap kesehatannya.

Hubungan Sikap Penderita Hipertensi dengan Pencegahan Komplikasi Hipertensi

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, mayoritas penderita hipertensi menunjukkan sikap pada kategori cukup dengan pencegahan kurang yaitu sebanyak 12 responden (28,6%), dan minoritas responden yang menjawab kurang berada pada sikap kurang yaitu 0 responden (0,0%). hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap pasien hipertensi dengan pencegahan komplikasi hipertensi diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,018$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan antara sikap pasien hipertensi dengan pencegahan komplikasi hipertensi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Janner Simamora (2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap pencegahan stroke di ruang poli penyakit dalam RSUD Dolok Sanggul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap pencegahan stroke ($pvalue=0,002$). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nureesa,

Sudaryanto, & Dewi, 2015), menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi pada penderita di RSUD. Dr. Moewardi Surakarta dengan (*p-value 0,0001*).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada responden di Poli Penyakit Dalam RSUD H. Adam Malik Tahun 2019 mengenai Hubungan Sikap Penderita Hipertensi Dengan Pencegahan Komplikasi Hipertensi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi sikap penderita hipertensi terhadap pencegahan komplikasi hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD H. Adam Malik Tahun 2019 adalah mayoritas responden bersikap baik yaitu sebanyak 18 orang (42,9%) dan minoritas bersikap kurang sebanyak 7 orang (16,7%).
2. Distribusi frekuensi responden tentang pencegahan komplikasi hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD H. Adam Malik Tahun 2019 adalah mayoritas kurang yaitu sebanyak 18 orang (42,9%) dan baik sebanyak 8 orang (19,0%).
3. Dari Hasil Penelitian yang telah dilakukan, mayoritas penderita hipertensi menunjukkan sikap pada

kategori cukup dengan pencegahan kurang yaitu sebanyak 12 responden (28,6%), dan minoritas responden yang menjawab kurang berada pada sikap kurang yaitu 0 responden (0,0%). sehingga diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,018$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan antara sikap pasien hipertensi dengan pencegahan komplikasi hipertensi.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan supaya dalam penatalaksanaan praktek lapangan (PBL) dapat memberikan penyuluhan tentang pencegahan komplikasi hipertensi di Rumah sakit dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan. Dan diharapkan juga menambah referensi buku di Perpustakaan.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan kepada petugas kesehatan lebih sering memberikan penyuluhan tentang pencegahan komplikasi hipertensi agar masyarakat atau responden lebih mengerti tentang pencegahan dan perawatan Tifus Abdominalis.

3. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden agar lebih sering mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh Tenaga Kesehatan dan diharapkan kepada responden untuk

mencari informasi khususnya penyuluhan tentang pencegahan komplikasi hipertensi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan lebih dalam lagi penelitian tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi dan lebih mampu dalam menganalisis suatu masalah khususnya mengenai Pencegahan Komplikasi Hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- AnggaraDwi, F H dan Prayitno N. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES MH. Thamrin. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 5 No. 1*
- Azhari, M. H. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang. Jurnal Ilmu Kesehatan, Edisi 2 Volume I.*
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2018). *Profil Dinkes Sumut.*
- Dharma, K. K. 2017. *Metedologi Penelitian Keperawatan (V).* Jakarta Timur: CV.Trans Info Media.
- Ginting, Firdayani. 2010. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Cara Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Kecamatan Medan Johor.* Fakultas Keperawatan USU: Medan.
- Hafid, M. A. 2012. *Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Stroke di RSUD DR Wahidin Sudirohusodo Makasar.* Jurnal Kesehatan, Edisi I, Volume VII.
- Hidayat, A.A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah.* Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Mujiran 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Pada Lansia Peserta Pronalis UPT Puskesmas Jenawi Karanganyar.*
- Musthoffa, k. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku penderita Hipertensi Dalam Pencegahan Komplikasi Stroke di Puskesmas Ponegoro.*
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan,* Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. 2017. *Metedologi Penelitian kesehatan*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan (2015).*Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.*
- Rekam Medik RSUP H Adam Malik Medan 2018. Medan
- Setiarini, S. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penderita Hipertensi Terhadap Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Danguan.* Menara Ilmu, Volume XII. Nomor 8.
- Sunaryo(2014).*Psikologi untuk Keperawatan.* Jakarta: EGC
- Sutanto.(2010). *Cekal Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolestrol dan Diabetes.* Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)* (XII). Bandung: ALFABETA, cv.
- Triyanto, E. 2018. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu,* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utaminingsih, W. R. 2015. *Mengenal & Mencegah Penyakit Diabete, Hipertensi, Jantung dan Stroke Untuk Hidup Lebih Berkualitas,* Yogyakarta: Media Ilmu
- Walidah, Ziyana. 2017. *Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sutojayan Kabupaten Blitar.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Wawan& Dewi 2010. *Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia,* Nuha Medika.